

Persaingan sehat pada industri telekomunikasi Seluler di Indonesia dan dampaknya terhadap consumer welfare

Banu Muhammad Haidir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340223&lokasi=lokal>

Abstrak

Thesis ini didasari atas sebuah dugaan mengenai penurunan consumer surplus (keuntungan konsumen) pada industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Padahal, pada slls tarlf, harga pu!sa per menit terus turun, Berdasarkan teori S-C-P (Structure ConductM Performonce); penurunan consumer surplus atau consumer loss adalah performance akibat perllaku pelaku pasar (conduct} yang tidak sehat.

Berdasarkan kajian, penurunan consumer surplus dl tengaral terjadi pasca masuknya salahsatu perusahaan investasl besar milik Singapura yakni Temasek Holding Company yang mulai tahun 2003 membeli 41,94% saham Indosat (yang memlliki 26% pangsa pasar seluler) dan 35% saham Indosat (yang menguasai 55% pangsa pasar). Masuknya Temasek diduga telah menyebabkan perilaku pada pasar seluler berubah menjadi tldak sehat. Hal tersebut diindikasikan dengan adanya dugaan perilaku bisnis yang melanggar UU anti monopoli, yakni price fixing dan crossing ownership.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasca masuknya Tamasek Holding Company ke pasar telekomunikasi seluler di Indonesia telah terjadi penurunan consumer surplus sebesar tiga kali lipat jika dibandingkan dengan rentang waktu sebelum masa masuknya Tamasek (yang diduga sebagai masa dimana persaingan sehat terjadi). Berdasarkan perhitungan, penurunan consumer sebesar 9,3 tri!yun rupiah (pac!a tahun 2003-2006).

Dengan demikian, persaingan sehat menjamin consumer surplus yang baik bagi konsumen, dan persalngan yang tidak sehat akan menyebabkan penurunan consumer surplus atau consumer loss.